

Pengaruh Pemikiran Raymond C Davis tentang *Bibliography Instruction* terhadap Konsep Literasi Informasi

Roro Isyawati Permata Ganggi^{1*)}

¹*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

*) Korespondensi: isya.ganggi@gmail.com

Abstract

[Title: *The Influence of The Thought of Raymond C. Davis of Bibliography Instruction towards Information Literacy*] *Bibliography instruction was first initiated by Raymond c. Davis in 1881. Since it was implemented in the year 1881 bibliography instruction still applying, although it was later updated with concepts that fit with the times. Raymond c. Davis was a librarian at the University of Michigan. Davis is considered a pioneer in the bibliography instruction eventhough he was not the first person conceived the concept of the bibliography instruction. This is because Davis was the first librarian who implemented bibliography instruction formally and systematically. Furthermore, development of bibliography instruction bring out many related terms such as library instruction, user education and library literacy. The idea of bibliography instruction by Davis still in use today, almost all the library provide training to users about how to utilize the existing resources in the library. The development of information technology, particularly the internet brings an influence also on teaching bibliography instruction. Paul Zurkowski was using the concept of bibliographic instruction as the basis for the concept of information literacy in the 1974. Bibliography instruction by Zurkowski is considered not only the introduction of limited resources in the library, but also information resources outside the library. It is this concept that ultimately gave birth to information literacy.*

Keywords: *Raymond C Davis; bibliography instruction; information literacy*

Abstrak

Bibliography instruction pertama kali digagas oleh Raymond C. Davis pada tahun 1881. Sejak dilaksanakan pada tahun 1881 *bibliography instruction* masih tetap dilakukan, meskipun kemudian diperbaharui dengan konsep yang sesuai dengan perkembangan zaman. Raymond C. Davis sendiri merupakan pustakawan di University of Michigan. Davis dianggap sebagai pionir dalam *bibliography instruction* meskipun ia bukanlah orang pertama yang mencetuskan konsep *bibliography instruction*. Hal ini dikarenakan Davis adalah orang pertama yang melaksanakan *bibliography instruction* secara formal dan sistematis. Pada perkembangannya muncul banyak istilah terkait *bibliography instruction*, seperti *library instruction*, *user education*, pendidikan pemakai atau *library literacy*. Gagasan Davis dalam menjalankan *bibliography instruction* masih digunakan sampai sekarang, hampir semua perpustakaan memberikan pelatihan kepada penggunanya tentang bagaimana cara memanfaatkan sumber daya yang ada di perpustakaan. Perkembangan teknologi informasi khususnya internet membawa pengaruh juga pada pengajaran *bibliography instruction*. Paul Zurkowski menjadikan konsep instruksi bibliografi sebagai dasar untuk konsep literasi informasi di tahun 1974. *Bibliography instruction* oleh Zurkowski dianggap tidak terbatas hanya pengenalan sumber daya di perpustakaan saja, tetapi juga sumber daya informasi di luar perpustakaan. Konsep inilah yang pada akhirnya melahirkan literasi informasi.

Kata kunci: *Raymond C Davis; instruksi bibliografi; literasi informasi*

1. Pendahuluan

Bibliography instruction atau dalam istilah luasnya disebut sebagai *user education* merupakan kegiatan yang rutin dilakukan di perpustakaan sebagai ajang mengenalkan cara menggunakan

perpustakaan bagi pemustaka. Kegiatan ini sering dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi pada awal tahun pelajaran. *User education* memiliki implikasi terhadap beberapa aspek. Raymond C. Davis merupakan tokoh pionir dalam kegiatan ini. Davis melakukan kegiatan *user education* yang saat itu bernama *bibliography instruction* untuk pertama kalinya pada tahun 1881.

Dasar pemikiran Davis mengenai *bibliography instruction* terus berkembang dari masa ke masa. Pada perkembangannya terdapat istilah lain tentang *bibliography instruction* seperti, *library instruction*, *user education*, pendidikan pemakai atau *library literacy*. Adanya banyak istilah untuk *bibliography instruction* bukan semata hanya perubahan nama tetapi juga diikuti dengan perubahan fungsi dari *bibliography instruction*. Melihat perkembangan *bibliography instruction* saat ini sering dikaitkan dengan pengajaran literasi informasi. Kata bibliografi identik dengan buku, sedangkan ketika kita berbicara literasi informasi tidak melulu terkait buku. Dua hal yang berbeda tetapi cukup relevan dengan realita yang ada. Ini membuktikan bahwa pemikiran Raymond C. Davis tidak hanya terbatas pada masanya saja tetapi terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini menarik perhatian penulis untuk mengkaji lebih dalam pemikiran Raymond C. Davis dalam perkembangan dari *bibliography instruction* menuju literasi informasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan mengumpulkan sumber tercetak maupun elektronik. Data yang terkumpul kemudian diolah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemikiran Raymond C. Davis tentang *bibliography instruction* terhadap konsep literasi informasi.

3. Analisis dan Pembahasan

3.1 Biografi Raymond C. davis (23 Juni 1836 – 20 Juni 1919)

Bagaimanapun latar belakang pendidikan seseorang akan menentukan cara pandangnya dalam melakukan suatu profesi. Raymond C. Davis merupakan pustakawan yang pada masa mudanya menghabiskan waktu di laut dan terlibat dalam pelayaran. Raymond Cazallis Davis adalah seorang pustakawan yang lahir di Cushing, Maine, Amerika Serikat pada tanggal 23 Juni 1836 (Abbot, 2013). Putra dari seorang kapten laut bernama George Davis dan Katharine Young. Pada umur 13 tahun Raymond dibawa ayahnya berlayar mengelilingi dunia. Setelah pelayaran itu ia menulis pengalamannya berlayar selama dua tahun (1849-1851) untuk anak-anak. Pada tahun 1869 ia menerbitkan tulisan tersebut dengan judul *Reminiscences of a Voyage around the World* (Abbot, 2013).

Setelah kembali dari pelayaran Davis mendaftar pada Hampton Academy dan menyelesaikan sekolah lanjutannya di Kimball Union Academy, kedua akademi ini terletak di New Hampshire. Kemudian ia melanjutkan pendidikan tingginya di University of Michigan pada tahun 1855. Pada

tahun 1857 dia mengalami sakit yang serius sehingga ia tidak dapat melanjutkan kegiatannya berlayar. Melalui rekomendasi sahabatnya, Claudius B. Grant, Davis dipilih oleh dewan pengurus bupati untuk mengisi posisi asisten pustakawan University of Michigan. Davis menggantikan posisi Dr. Andrew Ten Brook yang mengundurkan diri sebagai pustakawan universitas pada 1877 (Severance, 2017).

Davis dianggap sebagai orang pertama yang memberikan instruksi perpustakaan secara sistematis dalam kursus yang berdurasi satu jam pada awal 1881. Ketika Melvil Dewey membuka sekolah perpustakaan, Davis diberi kepercayaan untuk memberikan kursus dalam bidang bibliografi saat sekolah ini berada di Columbia (Rubin, 1998). Davis menganggap ada dua pencapaian penting selama ia menjabat sebagai pustakawan di University of Michigan yaitu, pembangunan gedung perpustakaan perguruan tinggi pertama kali pada tahun 1883 dan pendirian tempat penjilidan buku.

Davis mendaftarkan diri sebagai anggota American Library Association pada tahun 1878. Dia seseorang yang rendah hati, sederhana dan tidak pernah terlihat menonjol dalam konferensi atau diskusi. Davis juga terlibat dalam kerjasama pengumpulan *Poole's Index*. Pada tahun 1884 pemerintah memberikannya gelar kehormatan Master of Arts karena sumbangannya terhadap fakultas dan mahasiswa. Davis Menikah dengan Ellen Regal pada tahun 1880. Davis mengundurkan diri dari posisinya pada tahun 1905 dan diberikan gelar kehormatan sebagai *library emeritus*. Davis meninggal di rumahnya di Ann Arbor pada 20 Juni 1919 (Severance, 2017).

3.2 Latar belakang pemikiran Raymond C. Davis mengenai *bibliography instruction*

Pionir pustakawan perguruan tinggi seperti Raymond C. Davis, A. S. Root, J. C. Rowell, dan Justin Winsor tidak memiliki koleksi literatur perpustakaan profesional yang mungkin dapat membantu mereka dalam memecahkan masalahnya. Pada saat itu tidak ada yang pernah mempublikasikan mengenai gedung perpustakaan, kartu katalog, dan klasifikasi buku kecuali edisi permulaan Dewey Decimal Classification pada tahun 1876. J. C. Rowell memikirkan klasifikasi untuk Perpustakaan University of California yang kemudian dilanjutkan oleh Davis dengan mengacu pada Dewey, Davis juga membuat kartu katalog untuk buku. Akhirnya pada tahun 1897 Davis memutuskan untuk menggunakan sistem klasifikasi Dewey dengan beberapa modifikasi.

Setelah masalah sistem klasifikasi yang dapat ditangani, muncullah masalah lain dalam perpustakaan. Pada saat itu ketika pustakawan University of Michigan mengalami masalah mereka dapat bertanya pada pustakawan senior dalam menyelesaikan masalahnya, tetapi pustakawan terdahulu menggunakan metode “putus dan sambung” sampai mereka menemukan solusi (Severance, 2017). Masalah yang sering muncul adalah: masalah yang berhubungan dengan bagian perpustakaan, penjagaan materi pamflet, memberikan bantuan kepada mahasiswa, bagaimana mengenalkan cara menggunakan perpustakaan kepada orang baru.

Davis menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan bagian perpustakaan dengan mengesahkan bagian perpustakaan dan memberikan tanggung jawab pada pemimpin departemen ini.

Perpustakaan University of Michigan belajar membendel pamflet dari Perpustakaan Parsons dan menghimpun ratusan pamflet bahkan lebih sebagai kegiatan rutin. Davis menyelesaikan masalah ini dengan menjilid pamflet yang sekiranya penting dan memperlakukannya seperti buku. Davis mengelompokkan pamflet tersebut sesuai subyek sebelum menjilidnya.

Berdasarkan pengalamannya dalam melatih orang baru menggunakan perpustakaan dan membantu mahasiswa ketika di perpustakaan ketika ia masih menjabat sebagai asisten pustakawan. Davis kemudian menyimpulkan bahwa mahasiswa tidak mengetahui adanya beberapa alat bantu di perpustakaan seperti indeks dan bibliografi. Dia kemudian memulai kursus pengenalan kartu katalog, indeks, buku referensi lain, dan metode penggambaran buku. Menurut Severance (2017) kursus ini merupakan kursus sistematis pertama di dunia mengenai penggunaan sumber daya perpustakaan yang pernah diberikan kepada pemustaka baru yang berlangsung selama satu jam. Davis melanjutkan kursus ini setiap tahun pada awal tahun ajaran baru. Kursus ini juga mengantarkan Davis untuk menjadi salah satu staf pengajar pada sekolah yang didirikan Dewey pada tahun 1881. Dewey membangun sekolah perpustakaan pertama di Columbia University dan mempercayakan Davis untuk mengajar kursus bibliografi.

Istilah *library instruction* dan *bibliographic instruction* dapat diartikan sebagai pengajaran penggunaan peralatan akses seperti katalog, abstrak, dan sumber referensi lainnya yang membantu pemustaka dalam pencarian informasi. *Library instruction* banyak diperlihatkan oleh pendidik asal Inggris, John Henry Newman dalam *Idea of a University* (1853). Newman mendefinisikan perolehan ilmu pengetahuan bukan hanya pengadaan konten intelektual, tetapi juga alasan dan pemahaman pada apa yang telah dirasakan (Wiegand, 1994: 364). Dia melihat ide pemutakhiran, pertimbangan, pengorganisasian, dan perbandingan sudut pandang sebagai poin penting pada pendidikan liberal.

Pada akhir abad ke-19 Raymond C. Davis memelopori *library instruction*. Ia menggemakan kembali konsep Newman (Wiegand, 1994: 364) dengan menekankan bahwa siswa seharusnya belajar untuk memilih salah satu diantara banyaknya sumber daya alternatif di perpustakaan. Sebenarnya Davis bukan merupakan orang pertama yang menuliskan mengenai instruksi bibliografi, sebelumnya telah ada Matthew, Perkin, dan Robinson. Matthew (Tucker, 2007) menuliskan ide mengenai pendefinisian intelektual dan keterampilan bibliografi sebagai sesuatu yang harus dimiliki oleh professor dalam artikel berjudul "*Professorships of Books and Reading*" pada tahun 1876. F. B. Perkin dalam artikel berjudul "*On Professionships of Book and Reading*" menuliskan bahwa harus ada orang yang mengajarkan metode penginvestigasian berbagai subyek dalam rekaman tertulis pemikiran manusia.

Davis memang bukan orang pertama dalam mencetuskan ide tentang instruksi bibliografi di perpustakaan, tetapi dalam berbagai literatur yang penulis baca Davis dianggap sebagai pionir dalam instruksi bibliografi. Anggapan bahwa Davis adalah pionir instruksi bibliografi karena Davis merupakan orang pertama yang melakukan instruksi bibliografi secara formal di perpustakaan perguruan tinggi, selain itu karena instruksi bibliografi yang dilakukan dengan cara yang sistematis.

Selanjutnya pemikiran Davis ini diperhalus lagi oleh William Warner Bishop (Wiegand, 1994: 365) dengan menghimbau bahwa siswa perlu belajar untuk membandingkan buku, penulis, dan opini seorang perreview buku. Banyak pula tokoh yang dipengaruhi oleh pemikiran Davis diantaranya: William I. Fletcher, Henry R. Evans, dan Azariah S. Root. Fletcher yang merupakan pustakawan di Amherst College ini banyak mengutip pemikiran Davis dalam makalahnya yang berjudul “Laporan Tahunan pada Perpustakaan Perguruan Tinggi” yang dimuat pada *Library Journal* Edisi September-Oktober 1885 (Tucker, 2007). Fletcher berpendapat bahwa perpustakaan bukan hanya sebagai laboratorium bagi para dosen dan mahasiswa tetapi perpustakaan juga harus dapat mengajarkan kepada pemustaka berbagai sumber daya yang ia miliki. Tokoh lain yang juga terpengaruhi pemikiran Davis adalah Henry R. Evans, seorang anggota Divisi Editorial U.S Bureau of Education. Evans melakukan penelitian yang melibatkan responden 446 perguruan tinggi dan universitas serta 166 sekolah normal untuk mengisi kuisioner penelitian instruksi perpustakaan di Universitas, Perguruan Tinggi, dan Sekolah normal (Tucker, 2007).

3.3 Perkembangan pemikiran Raymond C. Davis pada literasi informasi

Bibliography instruction merupakan istilah yang digunakan Raymond C. Davis dalam mengajarkan mahasiswa baru dalam menggunakan bibliografi, indeks dan sumber rujukan lain bagi mahasiswa di University of Michigan. Sehingga, instruksi bibliografi mengacu pada pengajaran pemustaka akan koleksi referensi yang ada di perpustakaan. Pengajaran penggunaan bahan referensi dirasakan tidak lagi dapat memenuhi kebutuhan pemustaka maka pada tahun 1886 Edwin H Woodruff (Tucker, 2007) dalam artikelnya yang berjudul *University Libraries and Seminary Methods of Instruction* memperkenalkan istilah *library instruction* yang mencakup pengajaran terhadap seluruh sumber daya informasi yang ada di perpustakaan. Pada masa itu perkembangan teknologi belum menyentuh lini perpustakaan, sehingga yang di ajarkan pada mahasiswa baru hanya mencakup penggunaan buku-buku atau koleksi tercetak di perpustakaan (Wedgewort, 1993: 118). Pada *library instruction* pengajaran tentang tata cara meminjam dan pengembalian buku di.

Seiring dengan perkembangan teknologi komputer yang mulai memasuki dunia perpustakaan terjadi pergeseran makna pada instruksi perpustakaan. Penggunaan kata *library instruction* terkesan lebih menekankan pada penggunaan sumber daya yang ada dalam gedung perpustakaan. Sementara itu pada saat itu perpustakaan sudah mengenal adanya jurnal elektronik, yang jika dikaji ulang bahwa jurnal tersebut bukanlah sumber daya yang terletak di perpustakaan. Kembali muncul banyak istilah terkait *library instruction*, tetapi dari berbagai literatur yang terkumpul hampir keseluruhan istilah mengacu pada kata *user education* atau pendidikan pemakai. Menurut Coravu (2014) pendidikan pemakai pada akhirnya merupakan istilah luas yang digunakan untuk *library instruction* yang digunakan untuk menyebut kegiatan pelatihan pemustaka untuk memberitahu letak informasi di

perpustakaan, pelayanan, fasilitas, dan seluruh sumber daya koleksi baik di dalam maupun diluar perpustakaan.

Coravu (2014) menjelaskan bahwa pada periode terakhir khususnya ketika internet sudah dapat diakses secara global, pustakawan mulai mengintegrasikan konsep instruksi bibliografi dengan literasi informasi. Konsep awal literasi informasi lahir di Amerika Serikat dan dicetuskan oleh Paul Zurkowski, Presiden *US Information Industry Association*, pada tahun 1974 dalam proposal yang disampaikan dalam *The National Commission on Libraries and Information Science* (NCLIS), bahwa dalam program nasional salah satu yang harus dicapai adalah literasi informasi secara universal. Zurkowski yang mengatakan:

“Seseorang yang terlatih dalam mengaplikasikan sumber informasi dalam menyelesaikan pekerjaan mereka dapat disebut orang yang melek informasi. Mereka telah mempelajari teknik dan keterampilan untuk keperluan dalam area luas dari beragam alat informasi seperti sumber primer dalam pembentukan informasi untuk mendapat solusi masalah mereka” (Manchester Metropolitan University, 2013)

Menurut Behren dalam Manchester Metropolitan University, definisi yang telah disebutkan di atas, Zurkowski mengusulkan bahwa:

1. Sumber informasi diaplikasikan dalam situasi kerja
2. Dibutuhkan teknik dan kemampuan untuk menggunakan alat informasi dan sumber primer
3. Informasi digunakan dalam memecahkan masalah. Pendapat inilah yang mulai diperhatikan oleh para pustakawan yang mulai menyadari semakin cepatnya pertumbuhan informasi (Manchester Metropolitan University, 2013).

Jika dicermati konsep yang diajukan Zurkowski mengacu pada konsep pendidikan pemakai hanya dalam skala yang lebih luas yang tidak terbatas hanya perpustakaan saja. Konsep literasi informasi sendiri sering dikaitkan sebagai kemampuan untuk mencari informasi secara efektif dan efisien pada internet dimana saat ini informasi dalam bentuk elektronik berkembang sangat pesat. Literasi Informasi merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh seseorang supaya tidak tersesat dalam mencari informasi.

4. Simpulan

Raymond C. Davis bukanlah tokoh pertama yang mencetuskan tentang instruksi bibliografi, sebelumnya telah banyak tokoh pendahulu Davis yang memikirkan tentang konsep intruksi bibliografi. Davis dianggap sebagai penggagas instruksi bibliografi dikarenakan, ia yang pertama kali memberikan instruksi bibliografi secara sistematis. Pemikiran Davis tentang instruksi bibliografi tidak hanya terbatas pada bagaimana cara menggunakan sumber daya bibliografi tetapi juga bagaimana menggunakan sumber daya yang ada di perpustakaan. Selanjutnya, instruksi bibliografi mengalami perkembangan menjadi kegiatan pendidikan pemakai. Perkembangan teknologi informasi terutama terkait penemuan internet memberikan pembaharuan lagi dari konsep pendidikan pemakai.

Pendidikan pemakai kemudian dikembangkan oleh Zurkowski menjadi konsep baru berupa literasi informasi. Literasi informasi merupakan perkembangan yang sangat luas dari instruksi bibliografi. Literasi informasi tidak hanya terbatas pada sumber daya perpustakaan, tetapi mencakup pada seluruh sumber daya informasi yang ada.

Daftar Pustaka

- Abbot, John C. 2013. *Raymond Cazallis Davis* dalam <https://doi.org/10.1093/anb/9780198606697.article.2000259>
- Coravu, Robert. 2014. *Library Literacy: The Step before Literacy Information*. Dalam http://eprints.rclis.org/14540/1/library_literacy_vs_information_literacy-comunicare_sibiu2%E2%80%A6.pdf
- Manchester Metropolitan University. 2013. “*Information Literacy: A Literature Review*”. Dalam <http://www.learnhigher.mmu.ac.uk/research/InfoLit-Literature-Review.pdf>
- Rubin, Richard E. 1998. *Foundations of Library and Information Science*. New York: Neal-Schuman Publisher.
- Severance, Henry O. 2017. *Raymond C. Davis (1836-1919)* dalam *College and Research Libraries Ed. September 1941*. Di unduh dari https://www.ideals.illinois.edu/bitstream/handle/2142/31679/crl_02_04_344_opt.pdf?sequence=2
- Tucker, John Mark. 2007. *Articles on Library Instruction in College and Universities 1876-1932*. Dalam <https://www.ideals.illinois.edu/bitstream/handle/2142/3981/gslisoccasionalpv00000i00143.pdf?sequence=1>
- Wedgewort, Robert. 1993. *Encyclopedia of Library and Information Service*. Chicago: Americana Library Association.
- Wiegand, Wayne A (Ed.). 1994. *Encyclopedia of Library History*. New York: Garland Publishing.